

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI EKOSISTEM KELAS X MIPA PC SMAN 3 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Lalu Rahmat Saparwadi¹, Annafiannisa², Haula Suci Lestari³, Rizki Putri Utami⁴

¹ SMA Negeri 3 Mataram

^{2,3,4} Program Studi Pendidikan Profesi Guru

Corresponding author email: haulasucilestari05@gmail.com

History Article

Article history:

Submission 02 Oktober 2023

Received 010 Oktober 2023

Approved 16 Oktober 2023

Published 28 Oktober 2023

Keywords:

Learning, Differentiated Instructions, Learning outcomes

ABSTRACT

The objective of this study is to enhance student learning outcomes in 10TH grade of Math-Natural Science PC in SMAN 3 Mataram in Biology subject – ecosystem. This study implements differentiated instructions in terms of product, content, process, and learning environment. It is classroom action research divided into two cycles which starts from precycle. Each cycle uses a lesson study consists of plan, do, and see stage. In this research, total of the students was thirty-six (36), and the Minimum Completion Criteria (MCC) determined by the school is of seventy-five (75). In pre-cycle, the number of students who passed the MCC were sixteen of thirty-six students (44%), with average score of seventy-one point nine (71.9). In the first cycle, there were increasing number of students who passed the MMC; the total of students who passed were twenty-four of thirty-six students (66.67%), with average score of seventy-seven point twenty-two (77.22). In the second cycle, furthermore, there was considerable amounts of students who passed the MMC; it reached thirty-five of thirty-six students (97.22%), with the average score of eighty-eight point one three (88.13). Based on data of the first and second cycle, the overall students have met the indicators for achieving learning outcomes (97.22%). It means that the application of differentiated instructions can be used as solution in overcoming the teaching and learning problems that occur in in the class and improving the student's learning outcomes in 10TH grade of Math-Natural Science PC in SMAN 3 Mataram.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 10 IPA di SMAN 3 Mataram pada mata pelajaran Biologi - ekosistem. Penelitian ini menerapkan instruksi yang berbeda dalam hal produk, konten, proses, dan lingkungan belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam dua siklus yang dimulai dari prasiklus. Setiap siklus menggunakan lesson study yang terdiri dari tahap plan, do, dan see. Dalam penelitian ini, jumlah siswa adalah tiga puluh enam (36) orang, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah tujuh puluh lima (75). Pada pra-siklus, jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 16 orang dari 36 siswa (44%), dengan nilai rata-rata 71,9 (71,9). Pada siklus pertama, jumlah siswa yang lulus KKM meningkat, yaitu sebanyak 24 siswa (66,67%), dengan nilai rata-rata 77,22. Pada siklus kedua, jumlah siswa yang lulus MMC lebih banyak lagi, yaitu tiga puluh

lima dari tiga puluh enam siswa (97,22%), dengan nilai rata-rata delapan puluh delapan koma satu tiga (88,13). Berdasarkan data siklus pertama dan kedua, secara keseluruhan siswa telah memenuhi indikator pencapaian hasil belajar (97,22%). Hal ini berarti bahwa penerapan instruksi berdiferensiasi dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Suwarno (2014) Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan terdapat hubungan antara pendidik dan peserta didik. Mereka memiliki kedudukan dan perasaan yang berbeda. Tetapi keduanya memiliki daya yang sama, yaitu saling mempengaruhi guna terlaksananya proses pendidikan berupa transformasi pengetahuan dan merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Proses belajar akan berlangsung maksimal jika guru terus inovatif menggunakan seni mengajar. Situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Masril et al., 2020). Pemerintah sebagai pihak yang berwenang telah melakukan langkah antisipatif terhadap pola Pendidikan yang dinamis dengan mengubah kurikulum yang ada. Salah satunya kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini sudah menekankan proses pembelajaran yang tidak berfokus terhadap guru saja. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, mendesain ekosistem pembelajaran yang lebih baik serta meningkatkan keterampilan dalam berpikir. Sehingga dalam pembelajaran, guru harus mengenali setiap potensi yang dimiliki peserta didik dengan serangkaian diagnostic sebagai modal awal dalam mengetahui kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil diagnostik peserta didik, kelas X MIPA PC merupakan kelas yang memiliki karakteristik peserta didik yang beragam. Secara umum peserta didik memiliki tingkat kemampuan kognitif (pengetahuan awal) yang baik, memiliki latar belakang sosial budaya yang beragam, gaya belajar yang teramati yaitu kinestetik, auditori, dan dominan visual. Peserta didik juga memiliki kegiatan diluar kelas yang cukup padat misalnya kegiatan olimpiade, ekstrakurikuler olahraga, seni budaya dan kegiatan kelas khusus (parent's day) serta kegiatan pembinaan atau kelas tambahan diluar jam sekolah.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada kelas X MIPA PC yaitu menggunakan pendekatan scientific (5M) dengan model dan metode pembelajaran yang sama setiap materi, jarang menggunakan media ajar seperti ppt, video, audio dan lainnya. Peserta didik mengerjakan LKPD dan tidak terintegrasi budaya sekitar atau diferensiasi secara konten dan proses mendalam, hanya pada tahap apersepsi. Berdasarkan beberapa hal tersebut diatas, beberapa masalah yang teramati dikelas yaitu, hasil belajar peserta didik tidak menunjukkan hasil yang maksimal, jika dihadapkan dengan soal analisis pemecahan masalah atau berhubungan dengan kontekstual sekitar. Terjadinya proses penundaan proses pembelajaran berupa keterlambatan pengumpulan tugas peserta didik secara dominan (70 persen belum mengerjakan), kesulitan memahami materi secara cepat karena belum maksimal terfasilitasi gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

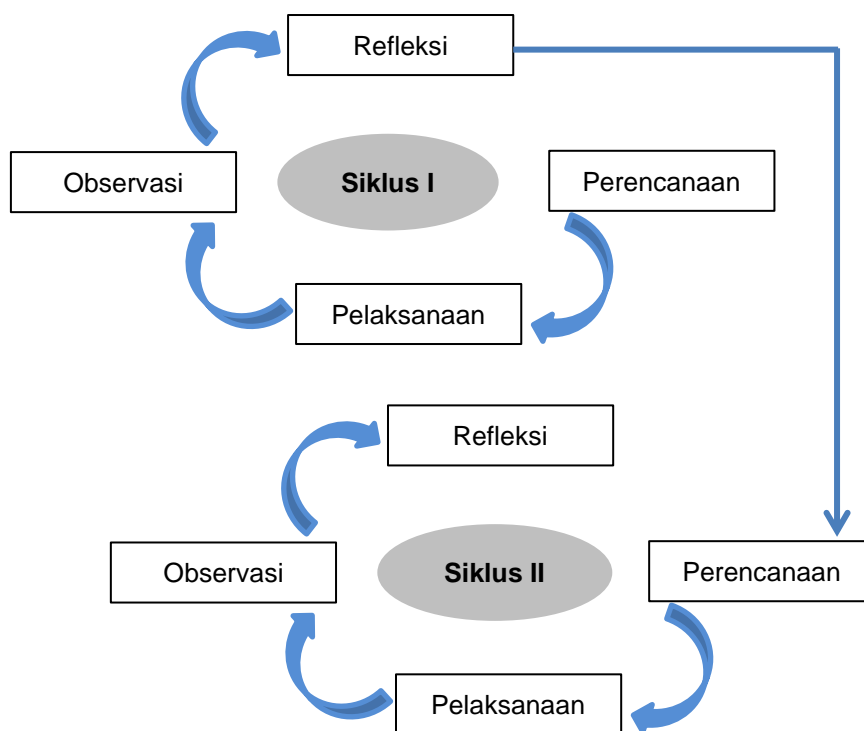
Berdasarkan analisis masalah dan kebutuhan belajar peserta didik dikelas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA PC pada materi ekosistem. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dengan menerapkan diferensiasi konten pembelajaran yang dihubungkan dengan pembelajaran kontekstual berupa kearifan budaya local setempat, diferensiasi lingkungan belajar, diferensiasi proses pembelajaran dengan model discovery learning dengan metode diskusi dan pengamatan serta kuis berbasis games terintegrasi budaya serta diferensiasi produk dengan memberikan

keluasan peserta didik untuk menyiapkan materi pembelajaran atau tugas secara kreatif dan tepat waktu, agar dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik bisa maksimal.

METODE

Subyek penelitian ini adalah kelas X MIPA PC di SMA Negeri 3 Mataram tahun ajaran 2022/2023. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu pada tanggal 6 Mei s.d 19 Mei 2023. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (*Action Research Classroom*). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini secara Lesson Study. Setiap siklus menggunakan lesson study yang terdiri dari tahap *plan* (merencanakan), *do* (melakukan), dan *see* (melihat/observasi).

Berikut gambar bagan siklus penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada pembelajaran Biologi materi Ekosistem yaitu diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan pembelajaran. Secara konten, materi ekosistem ini, dihubungkan dengan pembelajaran kontekstual untuk memudahkan pemahaman dan mengenali ekosistem khas yang terdapat di daerah peserta didik, khususnya ekosistem yang ada di Pulau Lombok. Secara proses pembelajaran, pembelajaran pada materi ini menggunakan model discovery learning dengan metode diskusi serta mengintegrasikan evaluasi atau kuis dengan diiringi lagu daerah sekitar. Sehingga pembelajaran dapat menarik minat peserta didik. Selain itu, pada diferensiasi produk, peserta didik diberikan keleluasaan untuk menyajikan hasil karyanya dalam berbagai produk. Misalnya infografis, menggambar langsung, Power Point, membuat majalah dinding dan lainnya. Diferensiasi lingkungan belajar yaitu proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas dengan mendesain lingkungan kelas sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, misalnya secara kelompok dan mengintegrasikan nilai-nilai pada profil pelajar Pancasila, agar peserta didik dapat membangun ekosistem yang nyaman seperti bersikap kolaboratif dan saling menghargai pendapat.

Beberapa diferensiasi yang dilakukan adalah berdasarkan karakteristik peserta didik yang beragam dan masalah-masalah real yang terjadi didalam kelas. Misalnya, beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, terjadinya penundaan proses pembelajaran, dan lainnya. Sehingga dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi peserta didik dapat lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan siswa (readiness), minat siswa dan profil belajar dari siswa itu sendiri.

Tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu disesuaikan dengan proses pelaksanaannya di dalam RPP yang telah disusun. Selama proses pembelajaran berlangsung pada prasiklus, aktivitas peserta didik yaitu hanya mengamati presentasi guru. Pada siklus I, sudah mulai diintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi secara konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Hasilnya peserta didik secara aktivitas pembelajaran terlihat aktif dan sudah memiliki aktivitas belajar masing-masing dan mengalami peningkatan hasil pembelajaran dari sebelumnya. Sedangkan pada siklus II, selain penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara keseluruhan, peserta didik juga difasilitasi dengan berbagai moda pembelajaran baik secara audio, visual, dan lainnya dalam bentuk presentasi untuk memudahkan pemahaman peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan data yang didapatkan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem kelas X SMA. Hasil evaluasi belajar menunjukkan adanya peningkatan setiap siklus. Pada pra siklus presentase ketuntasan belajar siswa adalah 44,44, % pada siklus I meningkat menjadi 66,67% dan pada siklus II menjadi 97,22%. Cara penyajian materi dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil rata-rata setiap siklusnya. Pada prasiklus nilai rata-rata yaitu 71,9. Nilai rata-rata tersebut meningkat pada siklus I menjadi 77,22. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata yaitu 88,13. Sehingga, berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang baik dari awal pembelajaran pada saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Biologi materi ekosistem. Siklus I sudah menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan (melampaui KKM). Hasil yang diperoleh pada siklus II juga lebih meningkat dibandingkan dengan hasil siklus I. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dalam belajar sudah sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan dengan prestasi belajar yang lebih baik.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari dalam meliputi, inteligensi, minat serta motivasi yang dibangun diri sendiri. Secara

karakteristik, peserta didik kelas X MIPA PC sudah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan tidak banyak kendala. Namun, hambatan pada satu siswa yang nilainya belum tuntas dikarenakan faktor kehadirannya dalam pembelajaran yang dominan absen. Selain itu, peserta didik tersebut kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan analisis masalah yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran, dengan adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik tidak lagi menunda mengumpulkan tugas karena kesulitan dalam menyajikan tugas dalam satu bentuk saja. Hal tersebut terdapat pengaruh penerapan diferensiasi produk dalam pembelajaran. Peserta didik dapat menyajikan dalam berbagai bentuk, yaitu gambar langsung, pembuatan mading dan lainnya. Sehingga tidak terjadi proraktinasi akademik dalam pembelajaran dan minat serta potensi mereka lebih mudah dikenali untuk diberikan apresiasi. Selain itu, aktivitas belajar jadi lebih meningkat dari sebelumnya, karena mereka dalam setiap kelompok memiliki tugas masing-masing yang harus didiskusikan dalam kelompok.

Penerapan diferensiasi proses dengan metode kelompok dan integrasi lagu daerah dalam kuis juga menambah antusiasme peserta didik dalam belajar. Diferensiasi secara konten juga bermanfaat dalam mengenalkan potensi alam yang dimiliki pulau Lombok dengan beranekaragam ekosistem yang perlu dijaga. Sehingga pembelajaran ini secara tidak langsung mengintegrasikan nilai-nilai yang terdapat pada profil pelajar Pancasila (PPP) yaitu kesyukuran kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kolaboratif dan Kritis. Selain itu, penjelasan lebih lanjut terkait hasil kinerja mereka dan materi pembelajaran juga bisa dijabarkan dengan video, gambar dan lainnya. Hal tersebut mempermudah peserta didik dalam belajar, karena sebelumnya mereka hanya difasilitasi dengan penjelasan dengan menggunakan fasilitas papan tulis saja. Sedangkan mereka memiliki data gaya belajar yang teramati berbeda yaitu auditori, kinestetik dan dominan visual. Sehingga secara keseluruhan, berdasarkan data hasil belajar, penerapan pembelajaran diferensiasi ini dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi didalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar Biologi materi Ekosistem pada peserta didik kelas X MIPA PC di SMAN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. Peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan dari peningkatan hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II dengan jumlah peserta didik kelas X sejumlah 36 peserta didik dengan KKM penetapan sekolah yaitu 75. Dari proses pembelajaran pada siklus I, dan II didapatkan nilai rata-rata pada mata pelajaran biologi materi ekosistem yakni sebanyak 66,67 % pada siklus I, dan 97,22% pada siklus II.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara konten, produk, lingkungan belajar dan proses ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari target pencapaian KKM yang telah ditetapkan. Selain itu, elemen profil pelajar Pancasila (PPL) yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam bentuk kesyukuran, sikap kolaboratif, dan kritis dapat lebih mudah diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Sehingga secara keseluruhan berdasarkan data hasil belajar peserta didik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan solusi dalam mengatasi problematika yang terjadi dikelas sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik kelas X MIPA PC pada materi ekosistem di SMA Negeri 3 Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1>.
- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Bandar Lampung: Fakta Press.
- Shihab, Najelaa dan Komunitas Guru Belajar. (2016). *Diferensiasi: Memahami Pelajar untuk Belajar Bermakna dan Menyenangkan*. Lentera Hati: Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Amelia.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suwarno, Wiji. (2014). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tomlinson, C. A (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD. Tomlinson (Modul LMS PPG Prajabtan, 2023).